

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIS Darul Ulum Kotabaru

MIS Darul Ulum Kotabaru terletak di Jalan Suryawangsa No. 91 Kelurahan Kotabaru Hulu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Sekolah ini dibangun pada tahun 1979. Adapun status sekolah adalah swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Muawanah Nahdhatul Ulama dengan akreditasi B.

MIS Darul Ulum Kotabaru didirikan di atas lahan dengan luas 1.125 m² yang telah dipagar permanen. Pada awalnya bangunan sekolah ini dibangun dengan bahan kayu dua lantai. Pada tahun 2007 sekolah mengalami renovasi dengan menggantinya dengan bahan beton.

Sejak berdirinya pada tahun 1979 sampai sekarang MIS Darul Ulum Kotabaru mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 3 kali. Adapun kepala sekolah MIS Darul Ulum Kotabaru yang pertama yaitu Muhammad Yusuf HAR, kemudian digantikan oleh Muhammad Ramli, setelah itu digantikan oleh Drs. Ishak dan masih menjabat sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Darul Ulum Kotabaru

Visi MIS Darul Ulum Kotabaru adalah Mempersiapkan generasi yang cerdas, berilmu pengetahuan serta berakhlakul karimah sesuai nilai luhur ajaran agama. Misi dari MIS Darul Ulum Kotabaru yaitu :

- a. Menyelenggarakan proses KBM yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama
- b. Menanamkan kedisiplinan terhadap siswa dalam belajar
- c. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam menunjang pembelajaran
- d. Menjalin koordinasi dengan orang tua siswa, masyarakat dan lingkungan dalam mengembangkan madrasah
- e. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya

Sedangkan Tujuan dari MIS Darul Ulum Kotabaru adalah:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Meraih prestasi akademik maupun nonakademik minimal tingkat kabupaten
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIS Darul Ulum Kotabaru

Di MIS Darul Ulum Kotabaru pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 17 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda. Yang mengajar Matematika ada 2 orang yaitu Drs. Ishak dan bahri Noor Ubai, S. Pd.I. Penelitian ini diadakan dikelas IV A Darul Ulum Kotabaru.

Sedangkan staf Tata Usaha MIS Darul Ulum Kotabaru tahun pelajaran 2013/2014 terdiri dari 1 orang. Formasi guru MIS disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1
Formasi Guru MIS Darul Ulum Kotabaru

No.	Nama Guru	Jabatan Guru	Keterangan
1.	Drs. Ishaq	Kepala Sekolah	GTT
2.	Kursani	Guru Agama	GTT
3.	Tarmilah	Guru Umum	GTT
4.	Husniah	Guru Umum	GTT
5.	Ervina, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
6.	Mahpiah, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
7.	Nury Yanti, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
8.	Mardiana, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
9.	Najliah, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
10.	Fathimah, S.Pd.I	Guru Umum	GTT
11.	Fikih Hidayat, S.Pd.I	Guru Agama	Isenda
12.	Normaiyah, S. Pd.I	Guru Umum	PNS
13.	Siti Salmiah, S. Pd.I	Guru Umum	GTT
14.	Bahri Nor Ubay, S. Pd.I	Guru Umum	PNS
15.	Hj. Masrufah, S. Pd.I	Guru Umum	PNS
16.	Syahrudin, S. Pd.i	Guru Umum	GTT
17.	M. Alamsyah, S. Pd.I	Guru Agama	GTT
18.	Lina Kusasi, S. Pd	TU	GTT

4. Keadaan Peserta Didik MIS Darul Ulum Kotabaru

MIS Darul Ulum Kotabaru memiliki siswa dengan alokasi sebagai berikut:

TABEL 4.2
Jumlah Siswa Kelas I-VI

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I A	16	13	29
2	I B	16	12	28
3	II A	16	18	34
4	II B	17	18	35
5	III A	15	10	25
6	III B	16	9	25
7	IV A	15	10	25
8	IV B	14	13	27
9	V A	13	15	28
10	V B	16	12	28
11	VI A	13	16	29
12	VI B	14	14	28
	Jumlah	188	158	338

5. Keadaan Sarana Prasarana MIS Darul Ulum Kotabaru

Keadaan Sarana Prasarana MIS Darul Ulum Kotabaru yaitu:

Ruang Kelas	: 12 Buah
Ruang Guru	: 1 Buah
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Buah
Ruang Tata Usaha	: 1 Buah
Perpustakaan	: 1 Buah
WC Guru	: 1 Buah
WC Siswa	: 1 Buah

6. Kemampuan Siswa

Kemampuan para siswa kelas I disekolah ini pada mata pelajaran matematika dalam materi mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan belum sepenuhnya memuaskan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data nilai ulangan yang ada menunjukkan nilai matematika sebagian siswa pada materi tersebut masih banyak yang nilainya di bawah rata-rata.

Dan ketika diadakan ulangan tengah semester Nilai dari 32 siswa sebagai berikut:berikut: (1) 80-100 Amat baik ada 3 siswa =9,38 %. (2) 55-79 Cukup ada 12 siswa = 37,5 %. (3) 0-54 Kurang ada 17 siswa =53,13 %. Nilai dari hasil ulangan tersebut kemudian peneliti ambil datanya untuk dianalisis, kesimpulan yang diperoleh yaitu :

Nilai ≥ 60 sebanyak 15 siswa = 46,88 % dari keseluruhan siswa.

Nilai < 60 sebanyak 17 siswa = 65 % dari keseluruhan siswa.

Dengan kondisi nilai tersebut diatas jelas terlihat bahwa banyak siswa yang masih belum bisa mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Keadaan di atas memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang dicapai para peserta didik memang masih minim dalam pelajaran matematika. Terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, kenyataan di atas tetap menunjukkan bahwa matematika termasuk mata pelajaran yang relatif sulit bagi siswa dalam mempelajarinya. Hal ini terbaca dari nilai hasil belajar mata pelajaran matematika tersebut.

7. Problematika Pembelajaran

Di antara permasalahan yang paling pokok dalam pembelajaran di MI Darul Ulum Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru adalah rendahnya kemampuan siswa untuk mata pelajaran matematika dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa adalah kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik, merasa jenuh dan bosan serta sulit menangkap pembelajaran matematika dalam belajar diduga sebagai salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa.

B. Persiapan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan beberapa persiapan yang mencakup hal-hal berikut :

1. Persiapan Administrasi

Untuk persiapan dilakukan dengan meminta izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas dari :

- a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Program SI Bagi Guru Kelas Melalui Dual Mode System dalam jabatan nomor In.04/II.2/PP.00.9/130/A/2014. Dan izin tersebut telah tanggal 24 Januari 2014
- b. MI Darul Ulum dengan surat nomor : MI.003/003/004/417/2014

2. Persiapan Teknis

Tahap persiapan ini dilakukan konsultasi dengan pembimbing untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

3. Penunjukan Observer

Rekan sejawat atau guru yang bertugas di sekolah tempat dilaksanakan penelitian ini dijadikan observer untuk membantu pelaksanaan penelitian, ada dua observer yang bertugas khusus dalam melakukan observasi. Tugas yang diberikan kepada observer ini adalah untuk mengamati sikap siswa dalam belajar ketika pelajaran disajikan dengan menggunakan bantuan benda-benda kongkrit.

Observer dilengkapi dengan lembar pengamatan (seperti terlampir) yang akan digunakannya untuk melaksanakan observasi.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Pembahasan

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing tahapan disajikan sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Kegiatan Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 1 April 2014 dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 April 2014.

Adapun Pelaksanaan Siklus I adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan/skenario kegiatan

1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola mendatar untuk 2 bilangan dengan hasil kurang dari 20.

Contoh : $8 + 8 = 16$ $16 - 8 = 8$

$$9 + 7 = \dots\dots \quad 17 - 7 = \dots\dots$$

$$8 + 7 + 3 = \dots\dots \quad 15 - 4 - 3 = \dots\dots$$

$$6 + 7 + 5 = \dots\dots \quad 18 - 6 - 2 = \dots\dots$$

$$9 + 6 + 2 = \dots\dots \quad 19 - 9 - 3 = \dots\dots$$

- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mata pelajaran Matematika kelas I semester II pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola mendatar.
- 3) Menetapkan tujuan pembelajaran dalam Siklus I yaitu:
 - a) Siswa dapat membilang dengan bilangan 1 sampai 20
 - b) Siswa dapat mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola mendatar untuk dua bilangan dengan alat bantu benda kongkrit di sekitar sekolah.
- 4) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa.
- 5) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu benda kongkrit berupa kerikil.

b) Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 1 April 2014 dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola mendatar untuk 2 bilangan dengan hasil kurang dari 20.

Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan kegiatan awal yaitu :

- a) Mengucap salam

- b) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- c) Guru mengabsen siswa satu persatu.
- d) Guru mengulas kembali pelajaran yang lalu dengan mengembangkan pola tanya jawab mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan tanpa menggunakan alat bantu benda kongkrit untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak-anak tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar:

- a) Guru mengajak siswa bersama-sama menghitung kerikil yang diberikan oleh guru.
- b) Guru menjelaskan cara mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu kerikil.

Contoh : $6 + 4 = \dots$ berarti :

Ambil kerikil 6, ambil lagi kerikil 4. Berapa banyak kerikil semuanya?

$18 - 9 = \dots$ berarti :

Sediakan kerikil 18 ambil 9. Berapa sisa kerikil ?

- c) Guru membimbing siswa bersama-sama tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan alat bantu benda kerikil.
- d) Beberapa siswa diberi kesempatan mendemonstrasikan penjumlahan dan Pengurangan bilangan dengan alat bantu kerikil didepan kelas diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas.

- e) Guru kemudian memberikan tes individual tanpa boleh saling bantu dengan teman yang lain, untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan
- f) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama dan memberikan tindak lanjut dengan memberi PR..

2) Pertemuan Kedua

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 3 April 2014 dengan materi mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan 3 angka dengan hasil kurang dari 20.

Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan kegiatan awal yaitu :

- a) Mengucap salam, berdoa bersama-sama kemudian Guru mengabsen siswa
- b) Mengulas materi penjumlahan dan pengurangan bilangan yang dijelaskan waktu yang lalu secara singkat sambil melakukan tanya jawab terhadap siswa.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyelesaikan soal materi yang lalu dengan alat bantu benda kerikil

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar:

- a) Guru menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 3 angka dengan hasil kurang dari 20 dengan alat bantu benda kerikil

Contoh : $6 + 4 + 5 = \dots\dots$ berarti :

Ambil kerikil 6, ambil lagi 4, ambil lagi 5. Berapakah banyak kerikil semuanya ?

$19 - 5 - 4 = \dots$ berarti :

Sediakan kerikil 19, ambil 5, ambil lagi 4. Berapakah sisa kerikilnya

- b) Guru mengajak siswa bersama-sama melakukan penjumlahan dan pengurangan 3 angka dengan alat bantu benda kerikil.
- c) Guru mendemonstrasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan 3 angka di depan kelas diikuti seluruh siswa.
- d) Siswa diberi kesempatan untuk tampil didepan kelas menyelesaikan soal soal IKS dibawah bimbingan peneliti.
- e) Guru kemudian memberikan tes individual tanpa boleh saling bantu dengan teman yang lain, untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan
- f) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan bersama dan memberikan tindak lanjut dengan memberi PR..

c) Observasi dan Evaluasi

1) Pertemuan Pertama.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat atau seorang guru dari MI Darul Ulum Kotabaru untuk pengamatan terhadap siswa dalam hal keaktifan siswa dan tanggapan siswa.

Mengacu kepada uraian sebelumnya, bahwa faktor yang diteliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan ini terdiri atas dua :

(a) Faktor proses.

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

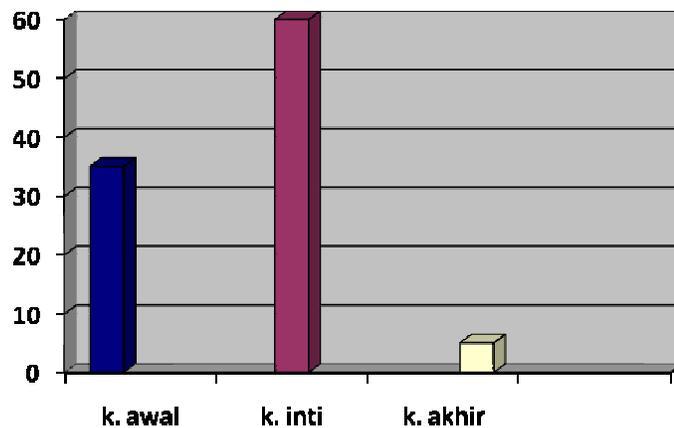
Tabel 4.3
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentase
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 3. Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pengajaran rencana kegiatan	√ √	√ √ √	12%
II	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi secara klasikal. 2. Guru mengajak siswa melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan bantuan benda konkrit 3. Guru mendemostrasikan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda konkrit 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju mengerjakan soal 5. Guru memberikan tes individual masing-masing mengerjakan tes	√ √ √ √ √		60%

III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.		√ √	5%
-----	--	--	--------	----

Berdasarkan data di atas, kegiatan yang dilaksanakan guru semakin mengarah pada keaktifan siswa, namun rata-rata keseluruhan masih cukup, hanya dikegiatan akhir sudah lebih baik.

GRAFIK 4.1
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru



(2) Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan observasi kegiatan siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

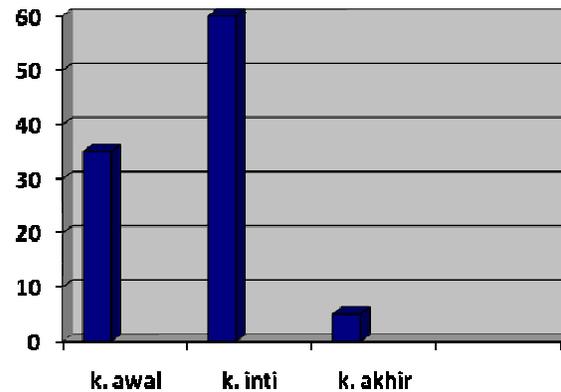
Observasi Kegiatan Pembelajaran siswa

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentas i
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo'a, 3. Menyiapkan diri untuk belajar 4. Menyimak apersepsi 5. Menyimak tujuan pengajaran dan rencana kegiatan	√ √	√ √ √	35%
II	Kegiatan Inti 1. Menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda konkrit 3. Maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal 4. Mengerjakan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok.	√ √	√ √	60%
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.		√ √	5%

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran siswa, kegiatan sudah lebih mengarah pada keaktifan siswa, dibanding dengan keaktifan siswa sebelumnya kegiatan pembelajaran siswa sudah lebih baik, meskipun masih dengan rata-rata cukup.

GRAFIK 4.2

Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa



Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sikap yang mulai lebih perhatian, mulai bisa aktif, dan bersemangat mereka mulai bisa serius dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan, dan begitu pula hasil pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan *pertama* siklus I tampak para siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, dibandingkan dengan kebiasaan mereka dalam mengikuti pelajaran yang disajikan hanya dengan metode ceramah dengan hanya memaparkan konsep seperti biasa. Sikap mereka itu pun dapat terpantau dari keaktifan mereka ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.

Perubahan keaktifan siswa ini menunjukkan bahwa penggunaan benda kongkret dalam pembelajaran matematika memberikan efek positif dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga siswa bisa lebih memahami dan mengerti cara mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan.

(b) Faktor hasil.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ketika pembelajaran menggunakan media benda kongkrit. Faktor ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Adapun hasil post test dapat diperhatikan pada tabel berikut :

TABEL 4.5
DATA HASIL POST TEST
 (Siklus I Pertemuan *Pertama*)

No	Nilai	Pertemuan I	
		F	P (%)
1	7	11	34,38
2	6	12	37,50
3	4	6	18,75
4	3	3	9,38
Jumlah		32	100,00
Rata-rata Nilai		5,68	
Persentasi Ketuntasan			71,88 %

TABEL 4.6
 Ketuntasan belajar Siswa Siklus I
 (Pertemuan pertama)

Nilai	Siklus I	
	F	%
≥ 60	23	71,88 %
< 60	9	28,13 %
Jlh	32	100

Data Hasil post test, yang tergambar pada tabel 3, 4 dan 5 di atas menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya

yang telah dianalisis siswa yang dilakukan tanpa menggunakan media benda kongkrit. Namun masih ada terdapat nilai individu siswa yang rendah. dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 5,68. Nilai ini belum mencapai 75 % siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini, yakni ≥ 60 . sehingga hasil belajar ini masih perlu ditingkatkan lagi.

GRAFIK 4.3
Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan Pertama



2) Pertemuan Kedua

Sebagaimana pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini juga faktor yang diteliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan ini terdiri atas dua jenis, yakni :

(a) Faktor proses.

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua siklus I kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.7

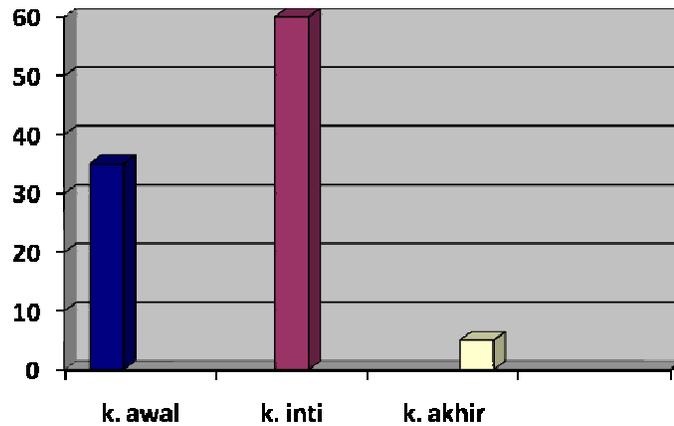
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

No	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 3. Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pengajaran rencana kegiatan	√ √ √	√ √	35%
II	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi secara klasikal. 2. Guru mengajak siswa melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan bantuan benda konkrit 3. Guru mendemostrasikan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda konkrit 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju mengerjakan soal 5. Siswa mengerjakan LKS secara individual	√ √ √		60%
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√	√	5%

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran guru, menunjukkan kegiatan guru sudah relatif baik,

GRAFIK 4.4

Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru



(2) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Siswa.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan observasi kegiatan siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.8

Observasi Kegiatan Pembelajaran siswa

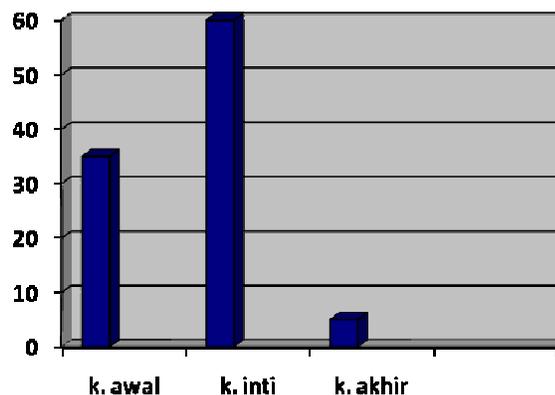
NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal			
	1. Menyampaikan salam	√		35%
	2. Berdo`a,	√		
	3. Menyiapkan diri untuk belajar		√	
	4. Menyimak apersepsi		√	
	5 Menyimak tujuan pengajaran dan rencana kegiatan		√	

II	Kegiatan Inti 1. Menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda konkrit 3. Maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal 4. Mengerjakan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok.	√ √ √	√	60%
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√	√	5%

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran siswa. Rata-rata kegiatan siswa adalah baik, dimana siswa sudah jauh lebih aktif dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa dengan sikap yang penuh dengan perhatian, aktif, antusias dan tidak merasa memiliki beban yang tampak dari sikap senang mereka dalam mengikuti pelajaran.

GRAFIK 4.5
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa



Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan *kedua* siklus I ini, tampak lebih baik dibandingkan dengan pertemuan *pertama*. Para siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Ketika mengerjakan tugas-tugas, mereka jauh lebih bersemangat.

Perhatian, dan semangat siswa dalam belajar, lebih memberikan keyakinan bahwa penggunaan media berupa benda konkret betul-betul memiliki efek positif dalam kegiatan belajar-mengajar.

(b) Faktor Hasil.

Apakah hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran semakin meningkat ketika pembelajaran menggunakan media benda kongkret?

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, faktor ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut :

TABEL 4.9
DATA HASIL POST TEST
 (Siklus I Pertemuan *Kedua*)

No	Nilai	Pertemuan I	
		F	P (%)
1	10	2	6,25
2	8	8	25,00
3	6	15	46,88
4	4	5	15,63
5	2	2	6,25
Jumlah		32	100,00
Rata-rata Nilai		6,18	
Persentasi Ketuntasan			78,13 %

TABEL 4.10
 Ketuntasan belajar Siswa Siklus I
 (Pertemuan *Kedua*)

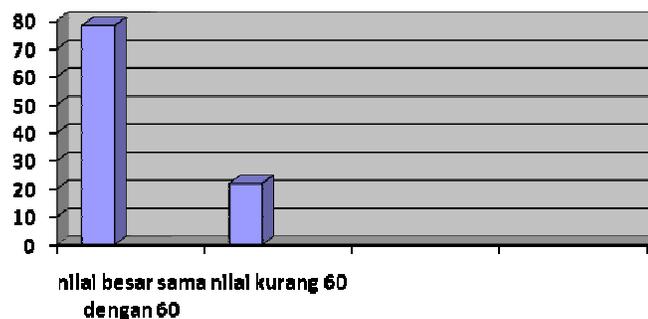
Nilai	Siklus I	
	J	%
≥ 60	25	78,13 %
< 60	7	21,88 %
Jlh	32	100

Data Hasil post test, baik yang tergambar pada tabel 7, 8 dan 9 di atas menunjukkan adanya peningkatan yang relatif menggembirakan bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 6,18. Nilai tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini, yakni ≥ 60 dan lebih dari 75 % siswa dapat menuntaskan hasil belajarnya, yaitu sekitar 78,13 % siswa.

GRAFIK 4.6

Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan Kedua



Setelah pertemuan kedua, dilaksanakan *Evaluasi Siklus I* yang materinya merupakan gabungan antara materi pertemuan *pertama* dengan pertemuan *kedua*. Di *Evaluasi Siklus I* hasil belajar yang didapat siswa juga semakin

meningkat. Data yang menggambarkan peningkatan tes hasil belajar pada pertemuan *pertama*, *kedua*, dan *Evaluasi Siklus I* dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

TABEL 4.11
DATA PENINGKATAN HASIL POST TEST
 (Siklus I Pertemuan *Pertama*,
 Pertemuan *Kedua*, dan *Evaluasi Siklus I*)

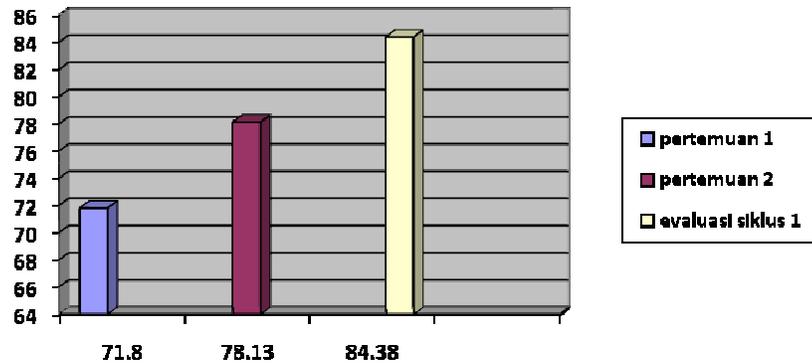
No	Nilai	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		<i>Evaluasi Siklus I</i>	
		<i>f</i>	P (%)	□	P (%)	<i>f</i>	P (%)
1.	10	0	0,00	2	6,25	2	6,25
2.	9	0	0,00	0	0,00	2	6,25
3.	8	0	0,00	5	25,00	7	21,88
4.	7	11	34,38	0	0,00	1	3,13
5.	6	12	37,50	15	46,88	15	46,88
6.	5	0	0,00	0	0,00	3	9,38
7.	4	6	18,75	5	15,63	1	3,13
8.	3	3	9,38	0	0,00	1	3,13
9	2	0	0,00	2	6,25	0	0
Jumlah		32	100,00	32	100,00	32	100,00
Rata-rata Nilai		5,68		6,18		6,67	
Persentase ketuntasan			71,88%		78,13%		84,38 %

TABEL 4.12
 Peningkatan Ketuntasan belajar Siswa Siklus I

Nilai	Pertemuan pertama		Pertemuan Kedua		Evaluasi A Siklus	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	F	%
≥ 60	23	71,88%	25	78,13%	27	84,38%
< 60	9	28,13%	7	21,87%	5	15,63%
Jlh	32	100	32	100	32	100

GRAFIK 4.7
Perbandingan hasil belajar dan ketuntasan siklus 1
 (*Pertemuan pertama*, *pertemuan kedua*,

dan Evaluasi Siklus I)



Data Hasil pos test, yang tergambar pada tabel maupun grafik di atas, yang merupakan gambaran peningkatan data hasil post test Pertemuan *pertama, kedua,* dan *Evaluasi Siklus I*, berdasarkan data ini menunjukkan adanya kemajuan yang memuaskan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat, mulai dari 5,68 pada pertemuan pertama, naik menjadi 6,18 pada pertemuan kedua kemudian pada *Evaluasi Siklus I*, rata-rata nilai naik menjadi 6,67. Serta kenaikan ketuntasan belajar siswa mulai dari 71,88 % pada pertemuan pertama, naik menjadi 78,13% pada pertemuan kedua,. Pada *Evaluasi Siklus I*, ketuntasan naik menjadi 84,38%. Kenaikan rata-rata nilai ketuntasan belajar ini merupakan indikator adanya efek positif dari penggunaan benda konkrit berupa kerikil yang mempermudah siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan.

d) Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan tes ketuntasan belajar hanya pada pertemuan pertama yang belum tercapai karena belum sesuai dengan keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%, tapi kemudian pada pertemuan kedua dan evaluasi terjadi

peningkatan hasil belajar yang menggembirakan. Oleh karena itu kegiatan penelitian ingin dilanjutkan kembali pada siklus II agar hasil mendapatkan hasil belajar siswa yang sangat memuaskan. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan tindakan pelaksanaan siklus II.

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan yang dilakukan, hasil refleksi siklus I antara lain :

- a. Catatan dari Observer direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya.
- b. Mengadakan remedial terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- c. Semua siswa aktif melakukan pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat bantu benda kerikil.
- d. Semua siswa mampu mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan hasil kurang dari 20 melalui alat bantu benda kongkrit kerikil.
- e. Pada siklus berikutnya perlu diadakan penggantian alat bantu, misalnya kelereng.
- f. Materi pembelajaran ditingkatkan taraf kesulitannya, bila perlu soal-soal cerita disampaikan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami bacaan .
- g. Jumlah ketuntasan Nilai yang diperoleh selama evaluasi oleh siswa telah memenuhi standar terendah 75% sebagai tolok ukur ketuntasan belajar.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Dalam Penelitian Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 17 April 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 April 2014, diikuti dengan Evaluasi siklus II pada hari Sabtu, 19 April 2014, untuk meneliti sejauh mana *hasil belajar siswa* dapat ditingkatkan manakala pembelajaran dilakukan dengan menggunakan benda kongkrit.

Siklus II ini juga terdiri atas (a) Skenario Kegiatan (Perencanaan), (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Observasi dan Evaluasi atas pelaksanaan tindakan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan (d) Refleksi.

a). Perencanaan / Skenario Kegiatan

1) Pertemuan Pertama.

Langkah-langkah pelaksanaan / skenario tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- ☞ Menentukan materi pembelajaran tentang penjumlahan dan pengurangan dengan pola bersusun dan soal cerita dengan menggunakan alat bantu kelereng.
- ☞ Menyusun Rencana Pembelajaran
- ☞ Menetapkan tujuan Pembelajaran yaitu Siswa dapat mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan pola bersusun dengan alat bantu kelereng dan siswa dapat menyelesaikan soal cerita dengan pemahaman bahasa yang tepat.

☞ Benda kongkrit yang digunakan adalah kelereng

b) Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama.

Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan kegiatan awal yaitu :

- ☞ Mengucap salam, berdoa bersama-sama kemudian guru mengabsen siswa
- ☞ Mengulas materi penjumlahan dan pengurangan bilangan secara singkat sambil melakukan tanya jawab.
- ☞ Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru

Proses belajar mengajar digunakan untuk:

- ☞ Memperkenalkan kepada siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan antara 2 sampai 3 angka dengan pola bersusun.
- ☞ Menjelaskan penjumlahan dan pengurangan bilangan pola bersusun melalui alat bantu kelereng

Contoh : 1. 1 8

$$\begin{array}{r} 9 \\ \hline \dots\dots \\ + \end{array}$$

2. 1 0

$$\begin{array}{r} 5 \\ \hline \dots\dots \\ + \end{array}$$

3. 1 5

$$\begin{array}{r} 7 \\ \hline \dots\dots \\ + \end{array}$$

4. 1 7

$$\begin{array}{r} 6 \\ \hline \dots\dots \\ - \end{array}$$

5. 1 4

$$\begin{array}{r} 3 \\ \hline \dots\dots \\ - \end{array}$$

6. 1 9

$$\begin{array}{r} 5 \\ \hline \dots\dots \\ - \end{array}$$

- ☞ Memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas menyelesaikan soal yang diberikan guru dan diambil dari LKS dengan alat bantu kelereng

- ☞ Guru kemudian memberikan tes individu, untuk dikerjakan masing-masing siswa.

2) Pertemuan Kedua.

Apersepsi diisi dengan :

- ☞ Mengucap salam, berdoa bersama-sama kemudian Guru mengabsen siswa
- ☞ Mengulas secara singkat materi yang lalu tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan tanya jawab.
- ☞ Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal di depan kelas.
- ☞ Memperkenalkan pola penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita.

Pelaksanaan proses pembelajaran digunakan untuk:

- ☞ Menjelaskan penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita.
Contoh : Toni mempunyai 5 butir kelereng merah 3 kelereng biru dan 6 kelereng putih. Berapa banyak kelereng toni ?
- ☞ Guru mengajak siswa tampil didepan kelas ntuk menyelesaikan soal yang terdapat di LKS dibawah bimbingan guru
- ☞ Guru kemudian memberikan tes individu, untuk dikerjakan masing-masing siswa.

c) Observasi dan Evaluasi

1) Pertemuan Pertama.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat atau seorang guru dari MI Darul Ulum Kotabaru untuk pengamatan terhadap siswa dalam hal keaktifan siswa dan tanggapan siswa.

Mengacu kepada uraian sebelumnya, bahwa faktor yang diteliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan ini terdiri atas dua :

(a) Faktor proses.

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

TABEL 4.13
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

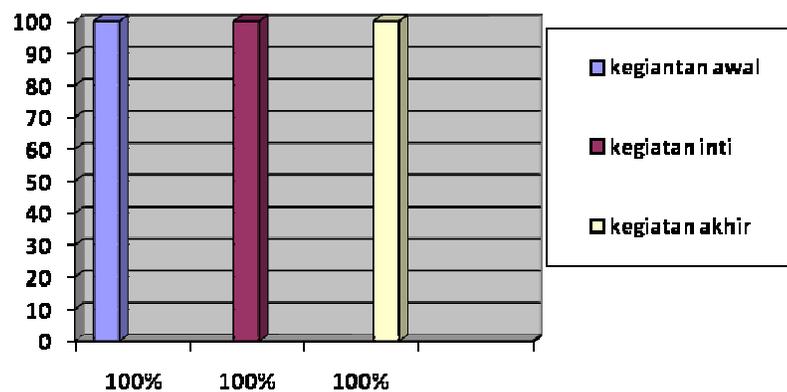
NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 3. Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar 4. Apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pengajaran rencana kegiatan	√ √ √	√ √	35%
II	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi secara klasikal. 2. Guru mengajak siswa melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan bantuan benda konkrit 3. Guru mendemostrasikan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan benda konkrit 4. Guru memberi kesempatan kepada	√ √ √		60%

	siswa untuk maju mengerjakan soal 5. Siswa mengerjakan LKS secara individual			
III	Kegiatan Akhir. 2. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√	√	5%

Catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran guru, menunjukkan hasil yang semakin menggembarakan, pelaksanaan yang dilakukan guru menunjukkan hasil amat baik, artinya guru makin tidak lagi terlibat (hanya sebagai fasilitator) dalam kegiatan belajar mengajar.

Persentasi aspek diketahui, kegiatan terlaksana seluruhnya adalah 100%, dimana (I) Kegiatan awal 100%. (II) kegiatan inti 100%,. (III) Kegiatan Akhir 100%.

GRAFIK 4.8
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru



(2) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh siswa

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan observasi kegiatan siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

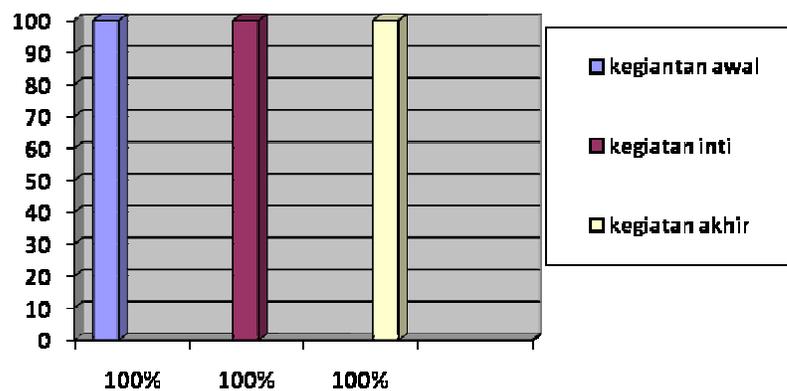
TABEL 4.14
Observasi Kegiatan Pembelajaran siswa

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persenta si
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, mengabsen 3. Menyiapkan diri untuk belajar 4. Apersepsi 5. Menyimak tujuan pengajaran dan rencana kegiatan	√ √ √ √ √		100%
II	Kegiatan Inti 1. Menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Membentuk kelompok setiap kelompok terdiri 4 sampai 5 anak, setiap anggota kelompok di beri nomor 1 – 4, atau 1 – 5. 3. Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Pada kegiatan ini semua anggota kelompok harus mempunyai kesepahaman yang sama, sehingga diharapkan siapapun nanti yang dipanggil nomornya akan mempunyai jawaban yang sama. 4. mengecek pemahaman dengan, nomor yang ditunjuk oleh guru menjawab dan anggota kelompok lain tidak boleh membantu memberikan jawaban. 5. Mengerjakan tes individual masing-	√ √ √ √		100%

	masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok. 6. menyimak penghargaan pada kelompok	√ √		
III	Kegiatan Akhir. 1. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√ √		100%

Catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran siswa, data yang ada menunjukkan perkembangan menggembirakan tentang keaktifan siswa. proses pembelajaran berjalan baik. Pelaksanaan keaktifan berjalan maksimal, seluruh aspek kegiatan dilaksanakan 100%.

GRAFIK 4.9
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa



Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang ada, sikap belajar siswa, berdasarkan catatan observer, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan *pertama* siklus II ini, terlihat semakin membaik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ini membuat Perhatian, keaktifan,

antusiasnya para siswa dalam mengikuti pelajaran menunjukkan peningkatan yang menggembarakan. Bahkan ketika mereka mengerjakan tugas kelompok, kerjasama mereka jauh lebih baik dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya.

Peningkatan dalam pembelajaran ini adalah pencerminan dari *perhatian*, *keaktifan* dan *antusiasme* mereka dalam mengikuti pelajaran, dan lebih memberikan keyakinan bahwa penggunaan model pembelajaran quantum teaching betul-betul memiliki efek positif. Pada gilirannya hal ini akan berpengaruh positif pula dalam rangka *meningkatkan hasil belajar* siswa.

Di samping itu, peneliti mengamati, pada pertemuan *pertama* siklus II ini, tingkat aktifitas siswa dalam bertanya juga mengalami peningkatan yang relatif baik.

(b) Faktor Hasil.

Faktor ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran ketika pembelajaran menggunakan media benda kongkrit. Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, dalam pertemuan *pertama Siklus II* ini, faktor hasil belajar juga diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Data tes hasil belajar yang diperoleh dari pertemuan *pertama* siklus II ini dapat dilihat pada tabel 8 dan grafik 3 berikut:

TABEL 4.15
DATA HASIL POST TEST
(Siklus II Pertemuan *Pertama*)

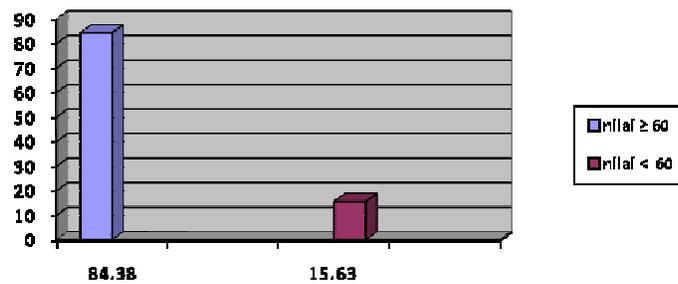
No	Nilai	Pertemuan Pertama
----	-------	-------------------

		□	P (%)
1	10	5	15,63
2	8	12	37,50
3	6	10	31,25
4	5	5	15,63
Jumlah		32	100,0%
Rata-rata Nilai		7,22	
Persentase ketuntasan			84,38%

TABEL 4.16
Ketuntasan belajar Siswa Siklus II
(Pertemuan pertama)

Nilai	Siklus I	
	<i>f</i>	%
≥ 60	27	84,38%
< 60	5	15,63%
Jlh	32	100

GRAFIK 4.10
Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan Pertama



Data hasil post test, yang tergambar pada tabel 21 dan grafik 10 di atas menunjukkan semenjak penggunaan media benda kongkrit dalam proses

pembelajaran berdampak terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 7,22 namun nilai ini akan masih bisa ditingkatkan kembali, mengingat siswa mulai terbiasa menggunakan media benda kongkrit dalam proses pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua.

Sebagaimana pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini juga faktor yang diteliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan ini terdiri atas dua, yakni :

(a) Faktor proses.

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran guru, sudah sangat mendukung dalam peningkatan minat belajar siswa, guru hanya menjadi fasilitator, dan siswa yang diberi kesempatan untuk lebih banyak aktif. Ini dapat diketahui dari table di bawah ini.

TABEL 4.17

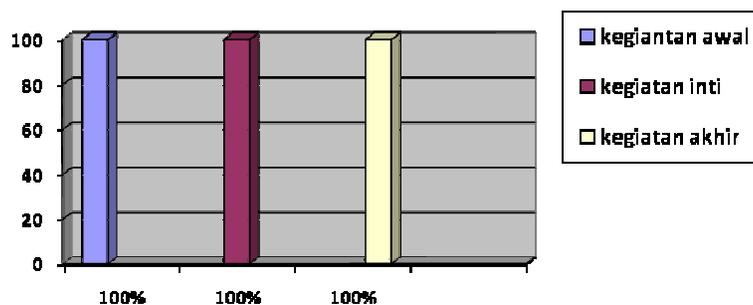
Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 1. Menyampaikan salam 2. Berdo`a, 3. Menyiapkan diri untuk belajar 4. Menyimak apersepsi 5 Menyimak tujuan pengajaran dan rencana kegiatan	√ √ √ √		100%
II	Kegiatan Inti 1. Menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda konkrit 3. Maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal 4. Mengerjakan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu diantara anggota kelompok.	√ √ √		100%
III	Kegiatan Akhir. 2. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√ √		100%

Persentasi aspek diketahui, kegiatan terlaksana seluruhnya adalah 100%, dimana (I) Kegiatan awal 100%. (II) kegiatan inti 100%,. (III) Kegiatan Akhir 100%.

GRAFIK 4.11

Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru



(2) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Siswa.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan observasi kegiatan siswa pada pertemuan kedua siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan tentang kegiatan pembelajaran guru, sudah sangat mendukung dalam peningkatan minat belajar siswa, guru hanya menjadi fasilitator, dan siswa yang diberi kesempatan untuk lebih banyak aktif.

Gambaran dari tabel ini adalah bahwa guru sudah lebih optimal dalam melaksanakan pembelajaran, semua kegiatan terencana telah mampu dilaksanakan rata-rata dengan amat baik

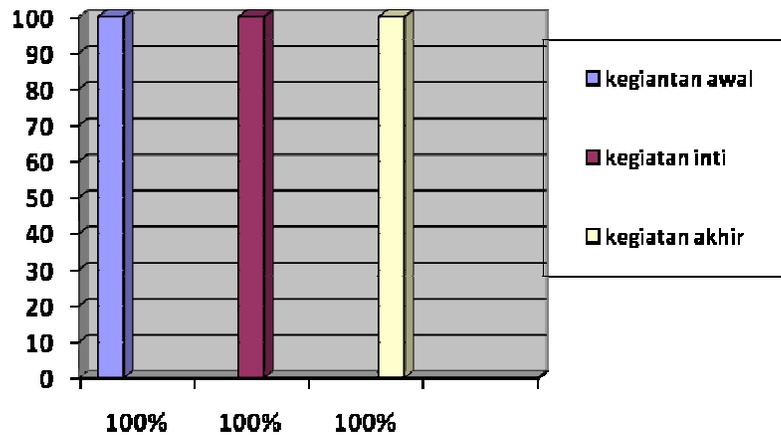
TABEL 4.18
Observasi Kegiatan Pembelajaran siswa

NO	Kegiatan	DILAKSANAKAN		Persentasi
		YA	TIDAK	
I	Kegiatan Awal 5. Menyampaikan salam 6. Berdo`a, 7. Menyiapkan diri untuk belajar 8. Menyimak apersepsi 5 Menyimak tujuan pengajaran dan rencana kegiatan	√ √ √ √ √		100%
II	Kegiatan Inti 1. Menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda konkrit 3. Maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal 4. Mengerjakan tes individual masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling bantu	√ √ √ √		100%

III	Kegiatan Akhir. 3. Membuat kesimpulan bersama. 2. Tindak lanjut.	√ √		100%
-----	--	--------	--	------

Persentasi aspek diketahui, kegiatan terlaksana seluruhnya adalah 100%, dimana (I) Kegiatan awal 100%. (II) kegiatan inti 100%,. (III) Kegiatan Akhir 100%.

GRAFIK 4.12
Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa



Pengamatan terhadap Sikap belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dan pelaksanaannya dibantu oleh guru lain sebagai observer.

Berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan *kedua* siklus II ini, tampak lebih baik dibandingkan dengan pertemuan *pertama*.

Para siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Ketika mengerjakan tugas-tugas, mereka jauh lebih bersemangat.

Pada pertemuan *kedua* siklus II ini, berdasarkan catatan observer dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, terlihat semakin membaik dibandingkan dengan pertemuan *sebelumnya*. Perbaikan itu terlihat pada aspek perhatian, keaktifan, antusiasnya para siswa dalam mengikuti pelajaran. Bahkan ketika mereka mengerjakan tugas kelompok, sikap kerjasama mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru jauh lebih baik dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya.

Catatan tentang *perhatian, keaktifan dan antusiame* mereka dalam kegiatan Pembelajaran yang semakin tinggi, lebih memberikan keyakinan bahwa penggunaan model pembelajaran quantum learning betul-betul memiliki efek positif dalam kegiatan belajar-mengajar.

(b) Faktor Hasil.

Apakah *hasil belajar siswa* dalam mempelajari materi pelajaran semakin meningkat ketika pembelajaran menggunakan metode demonstrasi?

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, faktor ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Adapun data tes hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut :

TABEL 4.19
DATA HASIL POST TEST
 (Siklus II Pertemuan *kedua*)

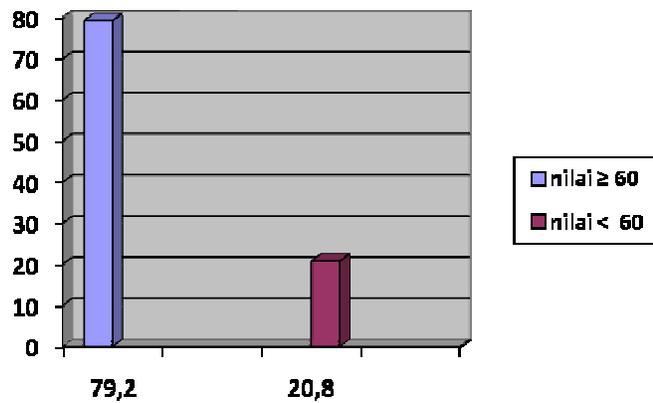
No	Nilai	Pertemuan 2	
		<i>f</i>	P (%)

1	10	9	28,13
2	8	15	46,88
3	7	5	15,63
4	4	3	9,38
Jumlah		32	100,0
Rata-rata Nilai		8,32	
Persentasi Ketuntasan			90,63%

TABEL 4.20
Ketuntasan belajar Siswa Siklus II
(Pertemuan kedua)

Nilai	Pertemuan 2	
	<i>f</i>	<i>%</i>
≥ 60	29	90,63%
< 60	3	9,37%
Jlh	32	100

GRAFIK 4.13
 Data Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II
 Pertemuan Kedua



Data Tes post test, baik yang tergambar pada tabel 25, 26 dan 27 maupun grafik 13 di atas menunjukkan adanya kemajuan yang sangat mengembirakan bila dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran sebelumnya. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 7,33. Nilai ini sudah mencapai bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini, yakni ≥ 60 dan lebih dari 75 % siswa dapat menuntaskan hasil belajarnya, yaitu 79,2%.

TABEL 4.21
DATA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
 (Siklus II Pertemuan *Pertama*, Pertemuan *kedua*,
 dan *Evaluasi Siklus II*)

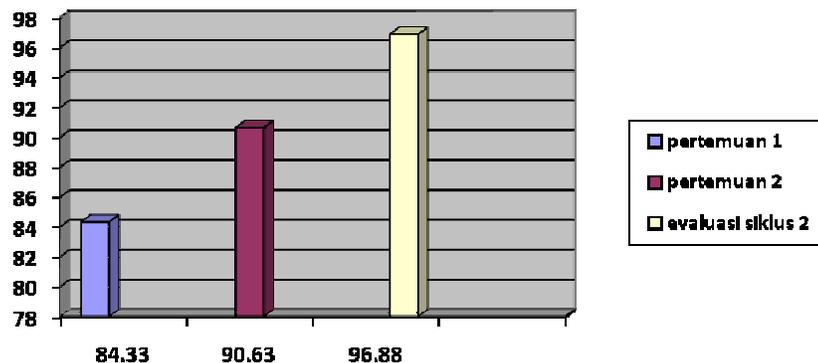
No	Nilai	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Evaluasi Siklus II	
		□	P (%)	□	P (%)	□	P (%)
1	10	5	15,63	9	28,13	10	31,25
2	9	0	0,00	0	0,00	8	25,00
3	8	12	37,50	15	46,88	8	15,63
4	7	0	0,00	5	15,63	4	12,50
5	6	10	31,25	0	00,0	1	3,13
5	5	5	15,63	0	00,0	1	3,13
7	4	0	00,0	3	9,38	0	0,0
Jumlah		32	100,00	32	100,00	32	100,00
Rata-rata nilai		7,22		8,32		8,59	

Persentase ketuntasan	84,33		90,63		96,88
-----------------------	-------	--	-------	--	-------

TABEL 4.22
Perbandingan Ketuntasan belajar Siswa Siklus II

Nilai	Pertemuan pertama		Pertemuan Kedua		Evaluasi A Siklus	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
≥ 60	27	84,33	29	90,63	31	96,88
< 60	5	15,63	3	9,38	1	3,13
Jlh	32	100	32	100	32	100

GRAFIK 4.14
DATA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 DAN 2 Dan
EVALUASI SIKLUS II



Data Hasil Post Test, baik yang tergambar pada tabel maupun grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat pesat. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama adalah 7,22 sedangkan pada pertemuan kedua naik menjadi 8,32 nilai ini berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk materi ini, yakni ≥ 60 . Dan dalam *Evaluasi Siklus II* yang telah dilaksanakan, dengan materi gabungan antara pertemuan *pertama* dengan pertemuan *kedua* hasil yang dicapai terus semakin membaik. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 8,59 dan ketuntasan klasikal mencapai 96,88%. Gambaran nilai seperti ini menunjukkan bahwa *hasil belajar*

yang diperoleh materi penjumlahan dan pengurangan bilangan untuk kelas I dapat meningkat dengan baik dikarenakan adanya media benda kongkrit yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d) Refleksi Siklus II

Mencermati rekaman hasil observasi atas pelaksanaan Tindakan Kelas yang telah dilakukan dalam Siklus II, ada beberapa hal yang tampaknya masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

Mencermati rekaman hasil observasi atas pelaksanaan Tindakan Kelas yang telah dilakukan dalam pertemuan *pertama Siklus II*, beberapa hal tampaknya perlu mendapatkan perhatian. Hal-hal tersebut adalah :

- 1) Observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru dan siswa sudah maksimal dimana seluruh langkah kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Hasil observasi kegiatan belajar-mengajar, sebagaimana yang terungkap pada lembar pengamatan (observasi), menunjukkan para siswa semakin aktif terhadap proses pembelajaran ini terlihat dari semua siswa sibuk dengan tugas-tugas dihadapi. Yang berarti semakin meningkatnya semangat belajar siswa.
- 3) Sedangkan dari tes hasil belajar, beberapa hal yang dapat diungkapkan adalah Ketuntasan belajar siswa semakin meningkat, dilihat dari nilai rata-rata tampak terus mengalami peningkatan yang berarti. Bila diukur dengan KKM, nilai rata-rata tersebut sudah cukup jauh melewati batas

minimal atau dengan kata lain dari 32 orang, lebih dari 75% siswa telah tuntas mencapai KKM (≥ 60).

- 4) Dengan bantuan / bimbingan guru siswa yang mengalami keterlambatan berfikir mengalami kemajuan dalam belajar, dilihat dari hasil yang didapat serta melakukan kegiatan remedial terhadap siswa yang masih ada mengalami keterlambatan belajar.
- 5) Alat bantu benda-benda kongkrit sangat membantu proses pembelajaran.